

Upaya Peningkatan Kemampuan Menjelaskan Manfaat Kerja Bagi Kehidupan dengan Metode STAD pada Tunagrahita Kelas X di SLB Negeri 4 Kota Blitar

Sri Rohmatun

danisblitar@gmail.com

Sekolah Luar Biasa Negeri 4 Blitar
Jl. IR Soekarno No.425, Kota Blitar, Jawa Timur 66113

Artikel Info

Koresponden penulis :

Sri Rohmatun

danisblitar@gmail.com

- Diterima 2 Maret 2021
- Direview 22 April 2021
- Disetujui 27 April 2021
- Dipublikasi 30 April 2021

Kata Kunci:

Manfaat kerja bagi kehidupan, metode STAD, tunagrahita

Keywords:

Benefits of work for life, STAD method, mentally disabled

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bahwa penggunaan metode STAD dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan manfaat kerja dalam kehidupan pada peserta didik kelas X C SLB Negeri 4 kota Blitar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian sebanyak 5 siswa kelas X di SLB Negeri 4 kota Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode STAD dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar peserta didik kelas X di SLB Negeri 4 kota Blitar yang ditandai peningkatan nilai rata-rata ulangan IPS peserta didik. Nilai rata-rata ulangan pada siklus I adalah 64,00 dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu nilai rata-rata ulangan IPS diperoleh hasil 70,00. Keberhasilan lain dalam penelitian ini ditandai dengan adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, ada interaksi peserta didik dengan pendidik, ada kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan masalah, serta adanya kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah. Dengan kata lain penelitian ini juga dapat meningkatkan proses belajar serta motivasi peserta didik dalam belajar sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Abstarct

The objectives of this study to describe that the use of the STAD method could improve students' abilities in explaining the benefits of work in life to class X C students of SLB Negeri 4 Blitar City. The type of research used is classroom action research (PTK). The research subjects were 5 class X students at SLB Negeri 4 Blitar City. The results showed that the STAD method could improve the learning abilities and motivation of class X students at SLB Negeri 4 Blitar city which was marked by an increase in the average score of students' social studies tests. The average value of tests in the first cycle was 64.00 and in the second cycle there was an increase in student learning outcomes, namely the average value of social studies tests, the result was 70.00. Another success in this study was marked by the active students in learning activities, there was interaction between students and educators, there was cooperation between students in solving problems, and the creativity of students in solving problems. In other words, this research can also improve the learning process and the motivation of students in learning so as to create fun learning activities.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Tuntutan tersebut menyangkut pembaharuan sistem pendidikan untuk menyelenggarakan suatu pendidikan yang bermutu. Tantangan yang dihadapi oleh sekolah sebagai salah satu bagian dari pelaksana pendidikan semakin berat. Pada satu sisi, secara kuantitas sekolah harus menjawab kebutuhan masyarakat yang senantiasa tumbuh dan secara kualitas sekolah dituntut mampu memfasilitasi kegiatan belajar dengan standar yang terus meningkat.

Salah satu upaya penyelenggaraan pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu dilakukan dengan terus mengadakan perbaikan dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu dalam hidup untuk mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: 1) berpusat pada peserta didik; 2) mengembangkan kreativitas peserta didik; 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang; 4) bermuatan, nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam (Puskur dalam Majid, 2006: 24).

IPS merupakan mata pelajaran yang menyajikan berbagai kajian manusia, tempat dan lingkungan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan, serta waktu, keberlanjutan dan perubahan. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif tidak terkecuali bagi para peserta didik penyandang tuna grahita yang memiliki hambatan baik secara mental, emosi, sosial dan intelektual. Dengan demikian dituntut kemampuan pendidik untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental peserta didik. Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Pembelajaran IPS harus memuat unsur penanaman konsep, pemahaman konsep, pembinaan keterampilan. Sehingga dalam belajar IPS peserta didik mampu memecahkan masalah yang ada.

Masalah yang terjadi pada pembelajaran IPS bagi tunagrahita kelas X di SLB Negeri 4 kota Blitar semester II bahwa pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan sesekali peserta didik diberi penugasan. Sehingga peserta didik dalam belajar merasa bosan dan seringkali tugas yang diberikan tidak dapat diselesaikan karena malas. Hal itu tentunya membawa dampak terhadap hasil belajar peserta didik, karena banyak soal yang tidak diselesaikan peserta didik dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidik melakukan upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan metode STAD (Student Teams Achievement Division) atau yang biasa disebut dengan diskusi kelompok. Adanya penerapan metode STAD diharapkan dapat terjalin hubungan antara peserta didik yang melibatkan sekelompok individu dalam

suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Widoyoko, 2008:2). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan taggart (Mc. Niff, 1992: 26-28). Pada hakikatnya model ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Lokasi dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan di SLBN 4 kota Blitar, yang beralamat di Jl. IR Soekarno No.425, kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar pada siswa tunagrahita kelas Kelas X semester II tahun pembelajaran 2019 yaitu pada bulan April sampai dengan Juni 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kelas kelas X di SLB Negeri 4 kota Blitar tahun pelajaran 2018/2019 Subjek Penelitian merupakan kajian utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga keberadaan subjek dirasa sangat penting.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, penelitian kualitatif memandang bahwa manusia adalah instrumen utama dalam mengumpulkan data, dengan alasan bahwa manusia memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan ragam realistik. Selain itu manusia memiliki sifat responden, adaptif dan holistik, dapat membangun, pengertian dari pengetahuan yang tidak terkatakan, mampu mengolah, mengejar klarifikasi dan mampu meningkatkan pemahaman yang lebih dalam. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan non tes. Teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah (Mardapi, 2004:71). Teknik tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik dengan jumlah soal 10 item yang berbentuk soal objektif. Tujuan tes adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menjelaskan manfaat kerja dalam kehidupan selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD. Teknik non tes yang diberikan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku peserta didik selama proses pembelajaran IPS baik yang berkaitan dengan a) interaksi peserta didik dengan pendidik, b) interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, c) motivasi peserta didik dalam belajar, d) keaktifan serta kreativitas peserta didik dalam belajar. Analisis Data Pemilihan rancangan analisis untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif didasarkan pada tiga komponen utama yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pada siklus I ini guru memberikan tindakan pembelajaran metode STAD. Sasaran pokok dalam metode ini adalah agar peserta didik dapat melakukan diskusi kelas. Langkah kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut : Perencanaan menyiapkan RPP sebagai pedoman rencana kegiatan yang telah dibuat Menyiapkan materi Menyiapkan Lembar Observasi. Pelaksanaan Tindakan Pendidik menyampaikan materi pelajaran tentang manfaat kerja dalam kehidupan; Pendidik menyajikan masalah untuk diselesaikan tiap peserta didik; Peserta didik melakukan diskusi kelas; Pendidik melakukan penguatan dan balikan; Pendidik melakukan evaluasi tertulis.

Observasi Pada siklus I ini banyak peserta didik yang belum mampu menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik. Sehingga banyak peserta didik yang bertanya pada teman lainnya akibatnya kelas menjadi gaduh. Untuk mengendalikan kondisi belajar tersebut, maka pendidik mengambil alih kegiatan dan memberi pengarahan pada peserta didik cara memecahkan masalah yang berkaitan dengan manfaat kerja dalam kehidupan. Hasil pengamatan pada siklus ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan pada Siklus I

No	Nama Siswa	Terlibat aktif		Interaksi		Kemampuan memecahkan masalah
		Bertanya	Menjawab pertanyaan	Dengan teman	Dengan Guru	Berpendapat
1	RSN					
2	AD	√	√	√	√	√
3	MN			√		
4	IA		√			
5	TCR	√	√	√		
	Jumlah	2	3	3	1	1
	Prosentase	40%	60%	60%	20%	20%

Peserta didik dalam melakukan diskusi belum terlihat ada kegiatan yang berarti karena dalam kegiatan tersebut banyak peserta didik yang hanya sebagai penggembira kegiatan dan belum mampu berperan secara optimal dalam mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah.

Refleksi hambatan pada siklus I ini adalah peserta didik belum mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan manfaat kerja. maka pendidik melakukan upaya perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II dengan memberikan pengarahan secara matang pada awal kegiatan, serta membentuk kelompok diskusi dan selanjutnya kegiatan diserahkan pada peserta didik sehingga pendidik hanya mengawasi dan memantau kegiatan yang akan berlangsung. Hasil tes yang diberikan pada peserta didik pada siklus I diketahui bahwa:

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus I

No.	Kategori	Interval	X	F	f(x)	%	Ket
1.	Amat baik	90-100	95	0	0	0	320 / 5
2.	Baik	75-89	82	1	82	25,63	= 64,00
3.	Cukup	60-74	67	2	134	41,88	
4.	Kurang	49-59	52	2	104	32,50	
Jumlah				5	320	100	(cukup)

Keterangan :

- X : nilai tengah interval
 F : frekuensi (jumlah peserta didik)
 F(x) : nilai tengah X frekuensi

Rata-rata nilai ulangan IPS yang diberikan pada peserta didik kelas X C1 di SLB Negeri 4 kota Blitar tahun pelajaran 2018/2019 adalah cukup dengan nilai rata-rata 64,00, yang berarti bahwa kemampuan peserta didik dalam menjelaskan manfaat kerja dalam kehidupan adalah cukup.

2. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari kelemahan siklus sebelumnya. Perencanaan guru menyiapkan RPP, dan menyiapkan lembar kegiatan siswa. Pelaksanaan Tindakan Pendidik memberikan penjelasan materi tentang manfaat kerja dalam kehidupan; Peserta didik membaca materi pelajaran; Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 2 dan 3 anggota kelompok; Tiap kelompok berdiskusi; Tiap anggota kelompok wajib menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan dan membimbing peserta didik; Pelaksanaan diskusi kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan; Membuat kesimpulan dari diskusi kelas pada tiap-tiap kelompok dan menyampaikannya di depan kelas; Pendidik memberikan penguatan dan balikan; Pendidik melakukan evaluasi. Pengamatan yang dilakukan pada siklus II diketahui bahwa masing-masing kelompok telah mampu melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik. Terlihat motivasi dari tiap kelompok untuk bersaing dengan kelompok lainnya dengan berlomba-lomba setiap anggota kelompok untuk berperan aktif dalam kegiatan. Karena setiap kelompok harus mencatat anggota yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada diskusi ini terjalin interaksi positif antara peserta didik yang satu dengan yang lain, ada interaksi peserta didik dengan pendidik, adanya kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan masalah, serta ada kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah.

Pada pelaksanaan diskusi kelas, banyak masalah yang diungkapkan oleh masing-masing kelompok. Pendidik bertindak sebagai moderator dan mediator dalam pelaksanaan diskusi, sebagai mediator pendidik berperan sebagai media diskusi saja dan bukan penyampai materi dalam diskusi

sehingga kegiatan dilakukan oleh peserta didik dan pendidik juga mengawasi kegiatan pembelajaran, jika ada hal yang belum sesuai maka segera diluruskan dan dikuatkan oleh pendidik. Meskipun diskusi dilaksanakan dengan sederhana akan tetapi tidak mengurangi makna dari kegiatan tersebut.

Refleksi pada siklus ini diketahui bahwa peserta didik dapat melakukan kegiatan diskusi dengan baik yaitu mampu berperan aktif dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga pada siklus II ini indikator kinerja penelitian telah tercapai yaitu 70% siswa memperoleh nilai dengan rata-rata cukup. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat berarti yaitu diperoleh rata-rata kelas 70,00.

Tabel 3. Hasil Pengamatan pada Siklus I

No	Nama Siswa	Terlibat aktif		Interaksi		Kemampuan memecahkan masalah
		Bertanya	Menjawab pertanyaan	Dengan teman	Dengan Guru	Berpendapat
1	RSN	√	√	√	√	√
2	AD	√	√	√	√	√
3	MN		√	√	√	
4	IA	√	√		√	√
5	TCR	√	√	√	√	√
Jumlah		2	3	3	1	1
Prosentase		80%	100%	80%	100%	80%

Tabel 4. Hasil Penilaian Siklus I

No	Kategori	Interval	X	f	f(x)	%	Ket
1.	Amat baik	90-100	95	0	0	0	350 / 5
2.	Baik	75-89	82	1	82	23,43	= 70,00
3.	Cukup	60-74	67	4	134	76,57	
4.	Kurang	49-59	52	0	104	0	
Jumlah				5	320	100	(cukup)

Keterangan :

- X : nilai tengah interval
- F : frekuensi (jumlah peserta didik)
- F(x) : nilai tengah X frekuensi

Rata-rata nilai ulangan IPS siklus II yang diberikan pada peserta didik kelas X di SLB Negeri 4 kota Blitar tahun pelajaran 2018/2019 adalah cukup dengan nilai rata-rata 70,00, yang berarti bahwa kemampuan peserta didik dalam menjelaskan manfaat kerja dalam kehidupan adalah cukup. Hasil tes yang diberikan pada siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan IPS kelas XC1 adalah 64,00. Hasil tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan hasil tes pada kondisi awal sebelum diberi tindakan

dengan metode STAD. Pada siklus I banyak peserta didik yang belum mampu menyelesaikan tugas. Sehingga banyak yang bertanya pada teman lainnya akibatnya kelas menjadi gaduh. Untuk mengendalikan kondisi belajar tersebut, pendidik mengambil alih kegiatan dan memberi pengarahan pada peserta didik cara memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Pada siklus I ini peserta didik belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan, kreativitas peserta didik belum nampak, interaksi antar peserta didik dalam diskusi juga belum dapat dilihat secara jelas.

Hasil tes yang diberikan pada siklus II diketahui nilai rata-rata ulangan IPS peserta didik kelas X adalah 70,00. Pada siklus II diketahui masing-masing kelompok mampu menyelesaikan tugas melalui dengan baik. Terlihat motivasi dari tiap kelompok untuk bersaing dengan kelompok lainnya dengan menunjukkan antusiasme setiap anggota kelompok berperan aktif dalam diskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Terjalin interaksi positif antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara pendidik dengan peserta didik, adanya kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan masalah, serta ada kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Hasil observasi dan nilai rata-rata tes pada siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu 70% peserta didik memperoleh nilai cukup serta adanya peningkatan proses pembelajaran yang ditandai dengan 1) ada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 2) ada interaksi peserta didik dengan pendidik, 3) ada kerjasama antar peserta didik, 4) ada kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah. sehingga pada siklus II ini penelitian dianggap telah berhasil dan tidak perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode STAD dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi peserta didik dalam menjelaskan manfaat kerja dalam kehidupan pada peserta didik kelas X SLB Negeri 4 kota Blitar

KESIMPULAN

Metode STAD dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar peserta didik kelas X di SLB Negeri 4 kota Blitar yang ditandai peningkatan nilai rata-rata ulangan IPS peserta didik. Nilai rata-rata ulangan pada siklus I adalah 64,00 dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu nilai rata-rata ulangan IPS diperoleh hasil 70,00. Hasil tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga rata-rata kemampuan peserta didik dalam melakukan menjelaskan manfaat kerja dalam kehidupan termasuk dengan kategori cukup.

Keberhasilan lain dalam penelitian ini ditandai dengan adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, ada interaksi peserta didik dengan pendidik, ada kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan masalah, serta adanya kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah. Dengan kata lain penelitian ini juga dapat meningkatkan proses belajar serta motivasi peserta didik dalam belajar sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. 1995. Ortopedagogik Anak Tuna Grahita. Bandung: Jemars
- Dasiemi, Emi. 1997. Psikiatri Umum. Depdikbud. UNS Press
- Majid, Abdul. 2006. Perencanaan pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E .2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munzayanah.1997. Ortopedagogik Anak Tuna Grahita. Surakarta: UNS Press
- Soemantri, Tjutju S. 2005. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Rieneka Cipta
- Sugiyanto. 2008. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta:Setiaji
- Sunarso dan Kusuma. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 3. Pusat Perbukuan Depdiknas
- Sutikno, Sobri. 2007. Pendidikan Sekarang dan Masa Depan. Mataram : NTP Press
- Suyitno. 2004. Pengelolaan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfa Beta

